
PENGARUH STRUKTUR MODAL, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP PAJAK PENGHASILAN (PPh) BADAN “STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 – 2017”

Oleh :

Putri Hayyatus Sholihah *)

Hj. Jeni Susyanti **)

Budi Wahono *)**

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Struktur Modal, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)* terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2015 – 2017 yang termasuk dalam Sub Sektor Industri barang konsumsi Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan *Software SPSS 20 For windows*.

Hasil pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dihasilkan bahwa perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar secara berturut turut di BEI tahun 2015-2017 dan memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 23 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan , maka diambil kesimpulan bahwa secara simultan Struktur Modal, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan. Variabel *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan, *Return on Equity* berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan. Sedangkan variabel *Earning per share* Secara parsial tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan.

Kata Kunci : Struktur Modal, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)* pajak penghasilan (PPh) badan.

ABSTRAC

This research was conducted to analyze the Effect of Capital Structure, Return on Equity (ROE) and Earning per share (EPS) on Corporate Income Tax (PPh). The sample in this study is a manufacturing company in 2015-2017 which is included in the consumer goods industry sub-sector. The analytical method used is multiple linear regression with SPSS 20 software for windows.

The results of the sampling using the purposive sampling method resulted that the consumption goods manufacturing sub-sector companies listed consecutively on the IDX in 2015-2017 and fulfilled the sample criteria were 23 companies. Based on the results of hypothesis testing that has been done, it is concluded that simultaneously Capital Structure, Return on Equity (ROE) and Earning per share (EPS) affect the Corporate Income Tax (PPh). The variables Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio and, Return on Equity affect

the Corporate Income Tax (PPh). While the variable Earning per share partially does not affect the Corporate Income Tax (PPh).

Keywords : *Capital Structure, Return on Equity (ROE) and Earning per share (EPS) of Corporate Income Tax (PPh).*

PENDAHULUAN

Perusahaan dan pemerintah merupakan dua pihak yang memiliki kepentingan yang bertolak belakang namun saling berkaitan satu sama lain dalam hal perpajakan. Perusahaan sebagai wajib pajak mengusahakan meminimalan beban pajak untuk pendapatan keuntungan yang akan didapat dan untuk peningkatan kualitas mereka sedangkan pemerintah akan berusaha untuk mengoptimalkan pajak yang dapat dipungut dari para wajib pajak. Maksimalisasi laba yang didapat oleh wajib pajak dapat menolong untuk mendapatkan tujuan perusahaan baik dalam kurun waktu pendek ataupun kurun waktu panjang.

Pajak adalah suatu hal yang tidak dapat lepas di setiap negara. dengan kata lain, kewajiban pembayaran pajak adalah suatu kewajiban yang tidak dapat dihindari oleh setiap warga negara yang memiliki sifat mengikat atau memaksa kepada setiap warga negara untuk mematuhi karena telah diatur dalam peraturan perundang – undangan serta tidak memperoleh pengembalian secara langsung dan dimanfaatkan sebagai pembiayaan bagi pemerintah demi kesejahteraan rakyatnya.

Kewajiban dalam melakukan pembayaran pajak menjadi hal mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara, karena pajak merupakan investasi yang dibayarkan kepada pemerintah untuk melakukan pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Apabila pajak tidak dibayarkan ke kas negara, akan terjadi ketimpangan dalam pembangunan, yang berujung pada tidak dapat terwujudnya kemakmuran rakyat. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan negara sulit untuk dapat dilaksanakan.

Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara bersama – sama terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan?
5. Bagaimana pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan?

Penelitian Terdahulu

Ryadi (2015) melakukan penelitian “Pengaruh struktur modal terhadap PPh badan yang terutang pada perusahaan manufaktur sektor Industri semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2013”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah LDAR dan DER, sedangkan variabel dependen adalah PPh badan terutang. Hasil penelitian uji t menunjukkan LDAR dan Rasio Ekuitas secara parsial bersama memiliki pengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPh) badan terutang. Sedangkan untuk uji F menunjukkan LDAR dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap PPh badan terutang.

Kertadani (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Modal, *Return on Equity* (Roe) Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan “Studi Pada Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, ROE dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan, DER tidak berpengaruh.

Pamungkas (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, *operational cost*. Sedangkan variabel dependen adalah Pajak Penghasilan (PPh) badan. Hasil penelitian uji t menunjukkan hasil nilai $-t_{hitung}$ dari variabel *gross profit ratio* lebih besar dari $-t_{tabel}$ adalah $(-6,721 > 2,006)$, sehingga terbukti pajak penghasilan badan dipengaruhi secara parsial dan signifikan oleh variabel *gross profit ratio*. Sedangkan untuk uji F menunjukkan variabel *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, dan biaya operasional secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Nabila (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dan penerapan *tax planning* terhadap Pajak Penghasilan (PPh) badan terutang pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah LDAR, DER dan penerapan *tax planning*, sedangkan variabel dependen adalah PPh badan terutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *long Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan penerapan *tax planning* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} (1,012) < F_{tabel} (2,85)$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,398 > 0,05$). Penelitian ini tidak ada pengaruh struktur modal (*long Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*) dan penerapan *tax planning* secara simultan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bustomi (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) badan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah DER dan ROA, sedangkan variabel dependen adalah beban pajak penghasilan (PPh) badan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER terdapat pengaruh terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) badan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal dengan baik guna meminimalkan pajak. ROA secara parsial berpengaruh terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) badan. Hal ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan akan berdampak terhadap besarnya pajak yang dibayarkan. DER dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) badan.

Struktur Modal

Sartono (2010:55) menyatakan bahwa “struktur modal merupakan perimbangan antara liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, saham preferen serta saham biasa”. Riyanto (2008:22) menyatakan bahwa “struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri”. Dimana struktur modal ini sangatlah diperlukan untuk suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai bagi perusahaan tersebut.

Rodoni dan Ali “struktur modal yaitu proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan”. Kasmir (2013:158) menjelaskan bahwa terdapat dua rasio untuk menganalisis struktur modal bagi suatu perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah suatu rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, yang biasa disebut rasio hutang (Debt Ratio) mengukur persentase besarnya dana berasal dari hutang. Untuk mengukur debt ratio bias dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan suatu rasio perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Untuk menghitung debt to equity bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Fahmi (2012:106) menjelaskan mengenai struktur modal sebagai berikut:

“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*longterm liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Return On Equity (ROE)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan bagi suatu entitas dalam menghasilkan *profit*. Dengan artian, seberapa besar *profit* yang bisa dihasilkan oleh perusahaan tersebut dari berbagai investasi para *shareholders*.

Return on Equity (ROE) adalah suatu ukuran yang harus dipahami seorang investor untuk mengetahui seberapa efektif dan efisiennya sebuah perusahaan dalam *memanag financial*-nya, atau dapat diartikan sebagai suatu indikator dalam memberikan nilai kinerja

manajemen dalam mengelola pembiayaannya. Kasmir (2013:158) ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Earning per share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Darmadji & Fakhruddin (2011) menyatakan bahwa semakin besar nilai EPS maka akan memberikan kegembiraan bagi pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan akan mengalami peningkatan jumlah dividen yang diterima para pemegang saham”.

Earning per share (EPS) adalah laba bersih yang akan diserahkan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Tandelilin (2010) berpendapat bahwa “Semakin tinggi EPS, maka kemampuan bagi suatu perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi”

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Pajak Penghasilan (PPh)

Pajak Penghasilan (PPh) diatur dalam Undang-undang No. T tahun 1983 yang sudah mengalami empat kali amandemen, yaitu UU No. 7 tahun 1991, UU No. 10 tahun 1994, UU No. 17 tahun 2000 dan UU No. 36 tahun 2008. Dengan beberapa amandemen tersebut, dapat dikatakan bahwa UU PPh ini sudah mengikuti perkembangan *social* ekonomi masyarakat sebagai wujud pembangunan nasional bagi suatu bangsa, yang masih mengacu pada prinsip perpajakan secara universal.

Tujuan dari adanya penyempurnaan Undang-Undang Pajak Penghasilan adalah untuk lebih meningkatkan pengenaan pajak, lebih memberikan kelancaran kepada wajib pajak, untuk menunjang kebijaksanaan pemerintah dalam rangka meningkatkan investasi langsung di Indonesia baik menanamkan saham asing maupun menanamkan saham dalam negeri di bidang usaha tertentu dan daerah-daerah tertentu yang mendapatkan prioritas.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, pembahasan dan hasil penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

(H₁) : Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per share* (EPS) terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan.

(H₂) : Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan.

(H₃) : Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan.

(H₄) : Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan.

(H₅) : Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Earning per share* (EPS) terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

Menurut Haruman (2008) Sampel adalah elemen dari populasi yang dipilih secara cermat sebagai subyek pengukuran yang dapat menjadi dasar penarikan kesimpulan tentang seluruh populasi. Dimana sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan berdasarkan data untuk menghitung variable-variabel yang dijelaskan sebelumnya. Periode penelitian adalah 3 (tiga) tahun, pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Adapun kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di sektor manufaktur dan sub sektor Industri Barang konsumsi selama berturut – turut periode 2015-2017
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
3. Tersedia data mengenai harga saham selama periode estimasi dan pengamatan.
4. Perusahaan harus menyajikan informasi mengenai Hutang Usaha, Total Aktiva, Laba setelah Pajak, Total Modal dan Jumlah saham yang beredar.

Metode Analisis Data

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X₁, X₂, X₃,...,X_n) digunakan analisis regresi linier berganda, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Berikut ini estimasi regresi linier berganda:

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan (Ujiyantho, 2007). Rumusan untuk modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.DAR + b_2.DER + b_3.ROE + b_4.EPS + e$$

Keterangan :

- | | |
|--|---------------------------------|
| 1) Y | : Pajak Penghasilan (PPh) Badan |
| 2) a | : Konstanta |
| 3) b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ | : Koefisien Regresi |
| 4) DAR | : <i>Debt To Asset Ratio</i> |
| 5) DER | : <i>Debt To Equity Ratio</i> |
| 6) ROE | : <i>Return on Equity</i> |

- | | |
|--------|----------------------------|
| 7) EPS | : <i>Earning per share</i> |
| 8) e | : error |

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Beberdasarkan tabel hasil pengujian normalitas di atas diperoleh informasi bahwa Variabel Pajak penghasilan (PPh) Badan menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,078 dan probabilitas sebesar 0,195. Hal ini berarti probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$), maka data Nilai perusahaan dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,284 dan probabilitas sebesar 0,074. Hal ini berarti probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$) maka data *Debt To Asset Ratio* (DAR) dinyatakan berdistribusi normal

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,036 dan probabilitas sebesar 0,233. Hal ini berarti probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$), maka data *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan berdistribusi normal

Rasio Profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return on Equity* (ROE) menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,011 dan probabilitas sebesar 0,258. Hal ini berarti probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$), maka data *Return on Equity* (ROE) dinyatakan berdistribusi normal

Variabel *Earning per share* (EPS) (*Priceto to Book Value*) menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,322 dan probabilitas sebesar 0,057 . Hal ini berarti probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$), maka data *Earning per share* (EPS) dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Metode yang dapat digunakan dalam menguji adanya multikolinieritas adalah dengan membentuk model tambahan untuk tiap-tiap variabel yang ada, dengan menentukan nilai VIF (*Variane Inflation Factors*).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi di penelitian ini.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghazali, 2013:139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Menurut Ghazali

(2011:139) model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *Uji Glejser* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Variabel DAR adalah 0,295 ($0,295 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan *Uji Glejser* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Variabel DER adalah 0,682 ($0,682 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan *Uji Glejser* menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ROE adalah 0,666 ($0,666 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini. Hasil pengujian heterokedastisitas dengan *Uji Glejser* menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel EPS adalah 0,002 ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji *Durbin-Watson*. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* hasil pengujian berada diantara dua $4-d_u < d_u$ ($1,4899 < 1,965 < 2,2657$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (pengujian regresi secara simultan) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Jika nilai Signifikan $F > \alpha = 0,05$, maka H_0 di terima H_1 di tolak artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Signifikan $F < \alpha = 0,05$, maka H_0 di Tolak H_1 di terima artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian secara simultan pada tabel 4.7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 5986,807 dengan *Signifikansi F* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Struktur Modal, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPH) badan ,dengan demikian hipotesis H_1 diterima.

2. Uji koefisien Determinasi (*R Square*)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-square*. Nilai *R-square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

Dari tabel diketahui bahwa *R Square* sebesar 0,997. Hal ini berarti sebesar 99.7% Pajak Penghasilan (PPH) Badan dipengaruhi oleh Variabel Struktur Modal, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)* sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil pengujianya dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil uji variabel *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai T sebesar 5,590 dengan nilai *Significant* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai *significant* $< \alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPH) Badan, Maka H_1 diterima.. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Simamora and Ryadi (2015).

Hasil uji variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai T sebesar 49,451 dengan nilai *Significant* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai *significant* $< \alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPH) badan , Maka H_2 diterima.

Hasil uji variabel *Return on Equity* memiliki nilai T sebesar -2,231 dengan nilai *Significant* sebesar 0,029 ($0,029 < 0,05$). Nilai *significant* $< \alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel ROA berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPH) badan, Maka H_3 diterima.

Hasil uji variabel *Earning per share* memiliki nilai T sebesar -0,871 dengan nilai *Significant* sebesar 0,387 ($0,387 > 0,05$). Nilai *significant* $> \alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPH) badan, Maka H_4 ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kertadani (2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Struktur Modal, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)* terhadap Pajak Penghasilan (PPH) Badan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2015 – 2017 yang termasuk dalam Sub Sektor Industri barang konsumsi Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan *Software SPSS 20 For windows*. Hasil pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dihasilkan bahwa perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar secara berturut turut di BEI tahun 2015-2017 dan memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 23 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan , maka diambil kesimpulan sebagai berikut.

Hasil pengujian secara simultan Struktur Modal, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPH) badan.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan, *Return on Equity* berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPH) badan. Sedangkan variabel *Earning per share* Secara parsial tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPH) badan.

Hasil pengujian *R Square* sebesar 0,997. Hal ini berarti sebesar 99.7% Pajak Penghasilan Badan dipengaruhi oleh Variabel Struktur Modal, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)* sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Periode penelitian yang dilakukan yaitu 3 tahun 2015-2017
2. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan sektor perusahaan manufaktur yang termasuk dalam subsektor industri barang konsumsi sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan.
3. Variabel independen atau bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)*.
4. Variabel penelitian yang digunakan merupakan variabel yang bersifat sekunder.

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menambah periode penelitian untuk hasil yang lebih kompleks menjadi 5 tahun atau 10 tahun periode penelitian.
2. Memperluas sampel penelitian dengan cara mengambil sektor manufaktur secara keseluruhan untuk hasil uji yang lebih luas.
3. Menambahkan sampel perusahaan atau faktor lainnya untuk hasil uji yang lebih kompleks seperti *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* variabel lain dalam penelitian
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel bersifat primer yang berasal dari kuisioner atau wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia. 2014. Berita & Kegiatan : AASI. <http://www.aasi.or.id>. Periode III.
- Citra, Selly. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di BEI. Tesis. STIE Perbanas, Surabaya.
- Detiana, Tita. 2012. Pengaruh Financial Early Warning Signal terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. Jurnal Bisnis dan Akutansi, 239 – 245.
- Dewi, Tiara Trie Chandra. 2016. Pengaruh Rasio Pertumbuhan Surplus, Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi, Ukuran Perusahaan dan *Risk Based Capital* terhadap Kemungkinan Financial Distress Studi pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar Di Direktori Perasuransian Indonesia. Jurnal Asuransi & Manajemen Resiko. Vol. 2. No. 3, Juli.
- Ernest & Young. 2010. World Bank and International Insurance Foundation. Jurnal Asuransi & Manajemen Resiko. Vol. 3 No. 2, September.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan* . Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Grasson, V. 2012. *Early Warning System : A State Of The Art Analysis and Future Directions*. Kenya, Nairobi. United Nations Environment Programme.
- Hasbi, H & Suryawardani, B. 2013. Sistem Peringatan Dini sebagai Pendukung Kinerja Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 17 No. 2 : 243 – 252.
- Joo, Bashir Ahmad. 2013. Analysis of Financial Stability of Indian Non Life Insurance Companies. Asian Journal of Finance and Accounting. ISSN 1946-052X. Vol.5, No.1. Hal 306-319. Srinagar:University of Kashmir
- Krisnawuri, Kurniawan. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Asuransi yang Go Public menggunakan Analisis Ratio dan *Risk Based Capital*. Tesis. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Marliza, Erma, Noor. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kondisi Financial Distress Perusahaan Asuransi (Studi pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi. 2009. Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipat Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit ANDI, Anggota IKAPI.
- Nawangsih, Lia Utami. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional Berdasarkan Metode RBC. Skripsi Universitas Gunadarma.
- Nugraha, Septian Dwi. 2016. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Nurfadila, Sindy, Raden Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati. 2015. Analisis Rasio Keuangan da *Risk Based Capital* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.22 No. 1.
- Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 28 tentang Akuntansi Kerugian
- Prasetyo, Akhmad. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Puspitasari, Novi. 2011. Manajemen Keuangan dan Strategi Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 15. N0. 3. Oktober 2011.
- Salim, Abbas. 2007. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Satria, Salustra. 2012. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan Early Warning System*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiono, Edy Untung. 2008. *Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah: Life and General: Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.

***) Putri Hayyatus Sholihah adalah Ullumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**

****) Jeni Susyanti adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**

*****) Budi Wahono adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**